

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak didik, pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar terhadap pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Tentunya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap masyarakat dalam menjamin kelangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan tidak bisa lepas begitu saja terhadap hubungannya dengan masyarakat.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun Bangsa dan Negara. Untuk itu dapat diperoleh bagi seluruh warga Negara tanpa terkecuali, baik warga yang tinggal di Kota maupun di Desa, semuanya berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Kemudian di susunlah pendidikan nasional yang diharapkan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan dapat diartikan secara umum yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik menuju ke arah tercapainya kepribadian yang dewasa. Proses pendidikan tersebut diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non

formal. Pendidikan formal adalah pendidikan melalui lembaga tertentu yang memiliki kurikulum dan jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kursus bahasa Inggris, pendidikan keterampilan computer dan sebagainya. Sejak dicanangkan program Wajib Belajar 9 Tahun, maka pendidik anak paling rendah berpendidikan SMP (9 Tahun). Sehingga seluruh anak usia sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Namun didalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak selalu dipengaruhi kondisi atau social ekonomi orang tua baik dari segi pendidikan dan pendapatan orang tua.

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pandangannya tentang pendidikan anak yaitu perlu atau tidak anak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan pendapatan orang tua yang dibebani dengan biaya pendidikan anak-anaknya yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat besar pada semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Terutama di pendidikan Perguruan Tinggi memerlukan biaya yang cukup besar. Sehingga banyak anak Tamatan SMA tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolahnya di sebabkan terbatasnya kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal maupun salah satu lembaga pendidikan yang sangat potensial dalam mensejahterakan hidup manusia.

Di sekolah seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan kererampilan yang bermanfaat. Hal ini di sebabkan tujuan pendidikan di sekolah dirancang agar

peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau setelah tamat dari pendidikan sekolah anak akan memperoleh pekerjaan yang layak dari ilmu yang dipelajarinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bersifat ideal serta menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan sebagai hasil proses pendidikan. Tujuan yang bersifat umum itu, perlu dijabarkan kembali dalam tujuan yang bersifat khusus, agar dalam prakteknya mudah di capai. Jadi pada hakekatnya pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui pendidikan, anak dapat memperluas wawasan dan daya pemikirannya dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya akan lebih terarah dan tercapai serta dapat melihat dan menyesuaikan diri dengan segala perkembangan dan perubahan yang ada dalam masyarakat. Begitu pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, namun sangat disayangkan masih banyak orang yang tidak dapat menikmati pendidikan terlebih lebih pendidikan perguruan tinggi yang pada era modernisasi sekarang ini sangat diharapkan keberadaannya. Seiring dengan peningkatan dan perkembangan teknologi dalam era globalisasi, maka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi perhatian serius, karena hanya SDM yang berkualitas yang dapat bersaing dalam era globalisasi. Dalam peningkatan kualitas SDM tersebut,

pendidikan memegang peranan yang sangat penting, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Biaya pendidikan merupakan salah satu variable yang mempengaruhi suatu persepsi atau pandangan orang tua tentang pendidikan anak. Dimana orang tua yang berpendidikan formal dan berpendapatan tinggi akan berusaha untuk dapat menyekolahkan anaknya agar merasakan dunia pendidikan. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, orang tua termotivasi dengan banyaknya informasi yang dapat dilihat dari berbagai media informasi, maka orang tua akan terus berusaha untuk menyekolahkan anaknya dengan harapan kelak anak-anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Kondisi ekonomi yang beragam dilihat dari mata pencaharian, pendidikan, dan pendapatan. Kondisi sosial ekonomi tersebut kaitannya dengan anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sangat erat dimana dengan adanya mata pencaharian yang bagus, maka akan mempengaruhi pendapatan orang tua sehingga dapat mempengaruhi anak akan atau tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian (Yanto, 2012) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu tingkat pendidikan orang tua, para orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tua akan menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, tetapi sebaliknya karena pendidikan orang tua rendah, maka untuk menyekolahkan anaknya akan rendah karena pengetahuan orang tua tentang perguruan tinggi rendah. Pada umumnya semua orang tua berharap mampu untuk menyekolahkan anaknya mulai dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi, karena melakukan hal ini berarti membekali anak dengan ilmu pengetahuan (pendidikan).

Tingkat pendapatan keluarga merupakan salah satu kondisi dari aspek keluarga yang berpengaruh besar terhadap minat siswa untuk melanjutkan sekolah. Tingkat pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan tingkat pendapatan keluarga yang cukup, biasanya minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi semakin besar.

Tingkat pendapatan orang tua berkaitan dengan kesanggupan untuk biaya pendidikan di perguruan tinggi, secara umum orang tua berasumsi bahwa biaya pendidikan di perguruan tinggi itu mahal, berdasarkan data dari (<http://www.bimbelmedica.com/2010/07/biaya-pendidikan-di-ptn-indonesia.html>) bahwa biaya pendidikan di perguruan tinggi negeri di Indonesia berkisar antara Rp 300.000 – Rp 14.000.000 / semester, untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara biaya pendidikan di perguruan tinggi negeri berkisar antara Rp 800.000 – Rp 5.000.000 / semester. Sedangkan biaya pendidikan di perguruan tinggi swasta di Indonesia berdasarkan data (<http://www.thecrowdvoice.com/post/universitas-swasta-termahal-di-indonesia-3301050.html>) berkisar antara Rp 3.000.000 – Rp 28.000.000 / semester, untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp 13.000.000 / semester dan untuk wilayah Kabupaten Labuhan Batu berdasarkan data (<http://ujiansma.com/universitas-islam-labuhan-batu>) yaitu sekitar Rp 13.000.000 untuk uang masuknya saja. Selain fokus biaya pendidikan, orang tua juga harus memikirkan biaya hidup yang meliputi biaya tempat tinggal, makan dan transportasi. Dengan biaya pendidikan dan biaya hidup yang tinggi, orang tua merasa pesimis untuk mendukung kelanjutan anak ke perguruan tinggi.

Selanjutnya harapan orang tua akan lebih bersifat spesifik tergantung dari tujuan orang tua akan diarahkan kemana pendidikan untuk anak dan itu juga terlepas dari tingkat pendidikan orang tua serta faktor ekonomi yang turut mendukung dalam pendidikan anaknya. Banyaknya anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar terjadi di daerah Pedesaan. Sesuai dengan pendapat Kartono (1985) bahwa ada enam faktor-faktor anak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor eksternal yaitu persepsi orang tua yang rendah terhadap kelanjutan pendidikan tinggi, kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan faktor internal yaitu minat anak untuk memasuki perguruan tinggi yang rendah, motivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan intelegensi anak.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Perkebunan Membang Muda Kecamatan Kualuh Hulu diketahui bahwa sebahagian besar masyarakat disana tidak bisa melanjutkan pendidikan anak sampai jenjang perguruan tinggi karena menurut mereka masuk perguruan tinggi itu sangat mahal, sedangkan penghasilan mereka pas – pasan . Penduduk bermata pencarian hanya sebagai karyawan dengan pendapatan yang tergolong rendah sampai menengah, dari kurun waktu 2008 – 2013 ada sekitar 105 orang siswa-siswi tamatan SLTA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 40 orang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai **Persepsi Orang Tua Terhadap Biaya Pendidikan Tinggi di Desa Perkebunan Membang Muda Kecamatan Kualuh Hulu.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah persepsi masyarakat yang masih menganggap biaya pendidikan mahal oleh karena itu mereka takut menyekolahkan anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi dan pentingnya pendidikan tinggi belum sepenuhnya disadari oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat umumnya pendidikan SMA dianggap sudah cukup dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan, sehingga tidak ada antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian, di ketahui bahwa sebahagian besar penduduk bermata pencarian sebagai karyawan perkebunan dengan pendapatan yang tergolong rendah sampai menengah. Peneliti juga melihat masih banyak anak-anak tamatan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan sistematis, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah dibatasi pada persepsi dan motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap biaya pendidikan tinggi di Desa Perkebunan Membang Muda
2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi anak di Desa Perkebunan Membang Muda
3. Bagaimana Motivasi Orang Tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Perkebunan Membang Muda.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pengeluaran biaya pendidikan di perguruan tinggi di Desa Perkebunan Membang Muda.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi anak di Desa Perkebunan Membang Muda
3. Untuk mengetahui Motivasi Orang Tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Perkebunan Membang Muda.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan instansi terkait tentang kondisi ekonomi orang tua siswa dilokasi penelitian.
2. Sebagai masukan bagi orang tua khususnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan Di Perguruan Tinggi bagi masa depan anak mereka.
3. Sebagai bahan masukan penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang permasalahan yang diteliti.

